

Efektivitas Pembelajaran Tahsin Online Metode Al-Minha Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Siti Nurul Rohmah¹, Ahmad Sofyan², Solahudin³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

[*nurulrohmah02@gmail.com](mailto:nurulrohmah02@gmail.com)¹, [*maliksofyan526@gmail.com](mailto:maliksofyan526@gmail.com)², [*solahudinjundann@gmail.com](mailto:solahudinjundann@gmail.com)³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 28 Juni 2026

Available online 29 Juni 2026

Kata Kunci:

Efektivitas Pembelajaran, Tahsin daring, Metode Al-Minha, Kemampuan Membaca Al-Quran

Keywords:

Learning Effectiveness, Online Tahsin, Al-Minha Method, Quranic Reading Proficiency

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

kemampuan membaca Al-Quran siswa, sementara enam puluh delapan persen sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Kesimpulannya, efektivitas pembelajaran tahsin online metode Al-Minha berpengaruh signifikan namun berada pada kategori rendah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok

ABSTRAK

Pembelajaran Tahsin online di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok menghadapi tantangan berupa keterbatasan interaksi langsung dalam proses *talaqqi* serta pengawasan detail *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* melalui media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Al-Minha dalam pembelajaran tahsin secara daring terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket dan nilai *progress report* siswa, lalu dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode Al-Minha berkategori cukup baik dengan rata-rata lima puluh dua koma sembilan puluh tiga, sementara kemampuan membaca Al-Quran siswa berada pada rata-rata lima puluh empat koma enam puluh tiga. Berdasarkan uji statistik, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran tahsin online metode Al-Minha terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan nilai t-hitung tiga koma enam ratus tiga puluh dua lebih besar dari t-tabel dua koma nol empat puluh delapan. Metode Al-Minha memberikan kontribusi sebesar tiga puluh dua persen terhadap peningkatan

ABSTRACT

Online Tahsin learning at the Gema Qur'ani Institute in Depok faces challenges such as limited direct interaction during the *talaqqi* process and the detailed supervision of *makharijul huruf* (articulation points) and *sifatul huruf* (phonetic characteristics) through digital media. This study aims to evaluate the effectiveness of the Al-Minha method in online Tahsin learning toward the enhancement of Quranic reading proficiency among students at the Gema Qur'ani Institute in Depok. The research method used is quantitative with a descriptive approach. Data were collected through questionnaires and student progress reports, then analyzed using simple linear regression. The results showed that the application of the Al-Minha method was in the fairly good category with an average of fifty-two point nine three, while the students' Quranic reading ability was at an average of fifty-four point six three. Based on statistical tests, there is a positive and significant influence of online Tahsin learning using the Al-Minha method on students' Quranic reading ability, with a t-value of three point six three two, which is greater than the t-table value of two point zero four eight. The Al-Minha method contributes thirty-two percent to the improvement of students' Quranic reading skills, while the remaining sixty-eight percent is influenced by other external factors. In conclusion, the effectiveness of the Al-Minha online Tahsin

learning method has a significant but low-category influence on the improvement of students' Quranic reading proficiency at the Gema Qur'ani Institute in Depok

1. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan anugerah dan nikmat terbesar dari Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Allah menurunkan Al-Quran melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah, Kemudian Rasulullah mengajarkannya kepada para sahabat dan para sahabat mengajarkannya kembali bacaan Al-Quran dari Rasulullah kepada para ulama, guru-guru yang mengajarkan hingga saat ini sampai kepada kita. (Adella et al., 2025)

Al-Quran sebaiknya dibaca, dipelajari, dipahami, diimplementasikan, disyiarkan, dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perilaku seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Quran. Mengimplementasikan ajaran Al-Quran merupakan kewajiban bagi umat Islam. Untuk dapat menjalankan ajaran Al-Qur'an dengan baik, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain membaca dengan benar, menghafal, memahami makna ayat-ayat, dan mengamalkannya.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan ini adalah pelajaran Tahsin, yang merupakan sebuah proses terencana untuk memperbaiki cara membaca Al-Quran sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara otomatis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan tempat keluarnya huruf yang tepat, sehingga makna ayat-ayat suci tetap terjaga. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Tahsin berperan sebagai alat utama untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran bagi para siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang teratur dan efisien, seharusnya setiap siswa dapat mencapai tingkat kelancaran, kerapihan, serta kepatuhan terhadap aturan tajwid.

Tantangan Pembelajaran Tahsin di Era Digital Dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan, pembelajaran tahsin menjadi instrumen utama untuk memperbaiki dan memperindah pelafalan ayat-ayat suci. Seiring dengan kemajuan teknologi, model pembelajaran agama mengalami transformasi dari metode konvensional tatap muka menjadi metode daring (online). Pembelajaran online menawarkan fleksibilitas waktu dan aksesibilitas yang luas bagi siswa. Namun, transisi ini juga membawa tantangan signifikan, terutama dalam hal pengawasan detail makharijul huruf dan sifatul huruf yang biasanya memerlukan bimbingan langsung atau talaqqi.

Gema Qur'ani adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, terutama dalam pengajaran Al-Quran secara daring. Dalam proses belajar secara online, tentu ada berbagai rintangan dan tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut dan memastikan kualitas pembelajaran, Lembaga Gema Qur'ani menerapkan metode Al-Minha. Metode ini terkenal dengan pendekatannya yang sistematis dan bertahap, membagi materi Tahsin ke dalam beberapa tingkat, di mana jilid 1 berfokus pada dasar, sedangkan jilid 2 mengarah pada materi lanjutan.

Ada berbagai cara yang mengimplementasikan sistem seperti ini yang sudah ada di Indonesia, antara lain: Metode UMMI, tilawai, qiroati, dan lainnya. Dari beberapa cara yang disebutkan sebelumnya, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan benar, tetapi juga memberikan pelatihan tambahan bagi pengajar dalam pembelajaran metode yang berkaitan dengan fasilitas dan sarana yang disediakan oleh pengurus pusat maupun fasilitator dari metode tersebut.

Metode Al-Minha di Lembaga Gema Qur'ani Lembaga Gema Qur'ani, sebagai institusi pendidikan Al-Quran berbasis daring, menerapkan metode Al-Minha untuk menjawab tantangan tersebut. Metode ini dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan (jilid 1 dan 2), dengan fokus pada akurasi pelafalan. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan metode ini dalam platform digital masih perlu diuji, mengingat adanya variasi kualitas bacaan siswa dan kendala teknis dalam interaksi virtual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran tahsin daring menggunakan metode Al-Minha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok.

Kata tahsin berasal dari kata hassana, yuhassinu, tahsiinan. Yang berarti baik, bagus. (Di et al., 2015) Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi lebih baik. Sedangkan tahsin secara istilah adalah cara membaca Al-Quran sebagaimana yang telah diajarkan oleh dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-

sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu tahsin ini sebenarnya kurang lebih sama dengan ilmu tajwid.

Meski belajar Al-Quran saja, Allah SWT telah memberikan apresiasi. Bacaan seseorang meski masih gagap, tidak fasih dan tidak mahir diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. Asalkan ia mau belajar dan terus belajar berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW :

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَارَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: “Orang yang mahir dalam membaca Al-Quran akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Quran secara gagap dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (H.R Bukhari dan Muslim)(Aziz, 2020)

Dalam hadist tersebut menjelaskan orang yang mahir dalam membaca Al-Quran digambarkan akan Bersama *as-safaratu al-kiram al bararah*, yaitu para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah. Hal ini menunjukkan kedudukan yang tinggi bagi orang yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluarnya huruf.

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang tidak melibatkan pertemuan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Melainkan, dilakukan melalui pemanfaatan media teknologi seperti *video conference*, *platform e-learning* dan sistem pembelajaran jarak jauh.(Thariq & Amrullah, 2025) Dalam pembelajaran online siswa dituntut memiliki kemandirian, tanggung jawab, serta ketekukan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kontrol belajar lebih banyak dari kesadaran individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara menjadikan seseorang belajar.(Festiawan, 2020) Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa. Dalam konteks Pendidikan Al-Quran, Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga pada pemahaman praktik, khususnya dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Pembelajaran tahsin secara online merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa melalui media daring. Tujuan utama pembelajaran tahsin online adalah memberikan layanan pembelajaran Al-Quran bermutu, fleksibilitas, dan dapat menjangkau siswa secara lebih luas tanpa terikat oleh Batasan ruang dan waktu. Dengan dukungan jaringan internet, pembelajaran tahsin online memiliki karakteristik aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan menghadirkan berbagai bentuk interaksi pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang tidak melibatkan pertemuan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Melainkan, dilakukan melalui pemanfaatan media teknologi seperti *video conference*, *platform e-learning* dan sistem pembelajaran jarak jauh.(Thariq & Amrullah, 2025) Dalam pembelajaran online siswa dituntut memiliki kemandirian, tanggung jawab, serta ketekukan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kontrol belajar lebih banyak dari kesadaran individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara menjadikan seseorang belajar.(Festiawan, 2020) Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa. Dalam konteks Pendidikan Al-Quran, Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga pada pemahaman praktik, khususnya dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Pembelajaran tahsin secara online merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa melalui media daring. Tujuan utama pembelajaran tahsin online adalah memberikan layanan pembelajaran Al-Quran bermutu, fleksibilitas, dan dapat menjangkau siswa secara lebih luas tanpa terikat oleh Batasan ruang dan waktu. Dengan dukungan jaringan internet, pembelajaran tahsin online memiliki karakteristik aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan menghadirkan berbagai bentuk interaksi pembelajaran.(Lutfiani, 2024)

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, ketekunan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun social yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa. Kemampuan juga bisa dikatakan skill yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan.(Chadijah, 2023) Kemampuan yang di maksud dalam hal ini yaitu kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan metode yang tepat.

Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Allah SWT dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah SWT. Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti koran, majalah, dan buku lainnya. Maka dari itu dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya. Membaca Al-Quran juga merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Quran dan tentunya harus didasari dengan kaidah agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

Berdasarkan sumber literatur, terdapat beberapa indikator utama kemampuan ini :

- a. Tartil adalah membaca dengan perlahan, indah dan memperhatikan hukum tajwid.
- b. Fashahah adalah kefasihan dan kejelasan dalam pelafalan seluruh huruf hijiyah serta ketepatan *waqaf* dan *ibtida*.
- c. Makharijul huruf dan Sifatul huruf adalah ketepatan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya serta penguasaan karakteristik bunyi yang melekat pada setiap huruf.

2. METODE

Jenis dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif efektivitas pembelajaran tahsin daring menggunakan metode Al-Minha terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: Variabel Bebas (X) yaitu Pembelajaran tahsin Online Metode Al-Minha, dan Variabel Terikat (Y) yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran.

Teknik pengambilan datanya yaitu berfokus pada teknik angket atau kuesioner sebagai metode inti angket atau kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu konsep dasar untuk menetapkan statistik uji yang diperlukan sebelum menerapkan analisis pada data peneliti. Teknik analisis datanya menggunakan uji prasyarat analisis deskriptif dan Uji asumsi klasik. Dalam analisis data penelitian, penulis menggunakan analisis yang meliputi: pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat analisis, analisis regresi, uji hipotesis, uji t dan penyajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Analisis

1) Pembelajaran Tahsin Metode Al-Minha (X)

Tabel 1. Deskriptif Statistik Pembelajaran tahsin Metode Al-Minha (X)

Metode Al-Minha (X)	Skor
<i>Mean</i>	52,93
<i>Standard Error</i>	6,291392
<i>Median</i>	53
<i>Mode</i>	51
<i>Standard Deviation</i>	6,291392
<i>Sample Variance</i>	39,58161
<i>Kurtosis</i>	-0,1424
<i>Skewnes</i>	-0,55286
<i>Range</i>	25
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	63
<i>Sum</i>	1588
<i>Count</i>	30

Hasil perhitungan data x yaitu Metode Al-Minha yang diperoleh dari 30 responden dan terdiri dari siswa di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok yang sudah di jumlah keseluruhan datanya, didapat

hasil skor maksimum 63, skor minimal 38, range 25, rata-rata (*mean*) 52,93, median 53 dan modusnya 52 dan standar baku (*standard deviation*) 6,291392.

2) Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Tabel 2. Deskriptif Statistik Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)	Skor
<i>Mean</i>	54,63333
<i>Standard Error</i>	6,840464
<i>Median</i>	53,5
<i>Mode</i>	50
<i>Standard Deviation</i>	6,840464
<i>Sample Variance</i>	46,79195
<i>Kurtosis</i>	-0,55749
<i>Skewness</i>	0,074236
<i>Range</i>	28
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	68
<i>Sum</i>	1639
<i>Count</i>	30

Pada tabel 4.3 Hasil perhitungan data Y yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran yang diperoleh dari 30 responden dan terdiri dari siswa Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok yang sudah dijumlah keseluruhan datanya, didapat hasil skor maksimum 68, skor minimal 40, range 28, rata-rata(*mean*) 54,63, median 53,5, modusnya 50 dan standar baku (*standard deviation*) 6,840464.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Al-Minha	.129	30	.200*	.954	30	.211
Kemampuan Membaca Al-Quran	.117	30	.200*	.973	30	.612
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi Metode Al-Minha (X) sebesar 0,211 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dan nilai signifikansi Kemampuan Membaca Al-Quran (Y) 0,612 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal dapat digunakan untuk alat uji penelitian lainnya.

2) Uji Linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table							
		(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X)	Between Groups		831.569	16	51.973	1.141	.334
	Within Groups		3643.750	80	45.547		
	Total		4475.320	96			

Berdasarkan gambar di atas, hasil perhitungan signifikansi deviation from linearity pada anova tabel 0,334 lebih dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y).

c. Uji Hipotesis

- 1) Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel saja, yang terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk perkiraan.

$$Y = 22,064 (a) + 0,615 X + e$$

Penjelasan model regresi linier sederhana: konstanta (a) atau tetap =22,064, artinya nilai X pembelajaran metode Al-minha konstanta atau tetap hasil belajar 0,615. Koefisien arah regresi/b (X)=0.615 (bernilai positif), artinya apabila motivasi belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.615. T-tabel = N-K (30-2)=28 (K)= jumlah variabel penelitian. Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis : nilai signifikansi 0,000 < 0,05; nilai t hitung 3.632 > t tabel 2.048. Jadi kesimpulannya, variabel Pembelajaran tahsin metode al-minha (X) berpegaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Quran (Y) siswa di Lembaga Gema Qur'ani.

2) Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficient^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,064	9,028		2,444	0,021
	Metode Al-Minha	0,615	0,169	0,566	3,632	0,001

a. Dependent variable kemampuan membaca Al-Quran

Berdasarkan tabel diatas yaitu uji-T menunjukkan bahwa nilai signifikansi Efektivitas pembelajaran Metode Al-Minha terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	0,320	0,296	5,740

a. Predictors : (constant), Metode Al-Minha

Tabel diatas menampilkan nilai koefisien R square sebesar 0,320 atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent Efektivitas Pembelajaran Tahsin Online Metode Al-Minha (X) memiliki pengaruh sebesar 32% terhadap variabel dependent Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa (Y). Selain itu nilai R sebesar 0.566 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y berada pada kategori sedang/cukup. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 32\% = 68\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Tahsin online metode Al-Minha di Lembaga Gema Qur'ani Kota Depok berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 52,93 dan kemampuan membaca Al-Quran siswa juga tergolong cukup baik dengan rata-rata 54,63. Pembelajaran Tahsin online metode Al-Minha secara statistik terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,632, yang lebih besar dari t-tabel (2,048), serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel metode Al-Minha memberikan kontribusi sebesar 32% terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa (berdasarkan nilai R-Square 0,320). Sementara itu, sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar siswa, kedisiplinan, lingkungan belajar, serta intensitas latihan membaca Al-Quran di luar jam pembelajaran. engajar tidak hanya berfokus pada metode Al-Minha secara prosedural, tetapi juga mulai mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif guna menjaga konsistensi serta mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Quran

5. REFERENCES

- Adella, D. N., Tinggi, S., Qur, I. A.-, Al, S., Tinggi, S., Qur, I. A.-, & Al, S. (2025). *Kemukjizatan Pengulangan Ayat dalam Surah al-Rahman : Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*. 5.
- Aziz, M. K. (2020). *Implementasi metode usamani dalam pembelajaran membaca alqur'an pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri*. IAIN KEDIRI.
- Chadijah, S. (2023). Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode role playing pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Di, M., Had, M. A., Ampel, S., Universitas, A. L., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2015). *oleh: DEDI INDRA SETIAWAN NIM 11110105*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Lutfiani, N. (2024). *Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Quran Dan Implementasinya Di Yayasan Huffadz Gemma Kota Bogor*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Thariq, M., & Amrullah, M. M. F. (2025). Pendidikan Jarak Jauh dan Belajar Online Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 697–707.